

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT DEMOKRASI PEMUDA PADA PEMILIHAN UMUM 2024

Priska Natalia Silaban, Sandra Ronauli Sihombing, Gina Yuli Sonia Munthe, Okirdayanti Zebua, Roida Lumbantobing, S.Sos, M.Pd
Sosiologi Agama, Fakultas Ilm Sosial Dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
priskanatalia11@gmail.com, sandrasahombing22@gmail.com, gy34657@gmail.com,
kizyb609@gmail.com tobingroida4@gmail.com)

Submitted: 8 May 2024

Accepted: 17 May 2024

Published: 18 May 2024

Abstrak

Peran media sosial dalam meningkatkan semangat demokrasi pemuda selama Pemilihan Umum 2024. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana pemuda menggunakan media sosial untuk berpartisipasi dalam proses demokratis, termasuk penyebaran informasi, diskusi politik, dan mobilisasi pemilih. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang dampak media sosial terhadap keterlibatan politik generasi muda dan implikasinya bagi demokrasi di masa depan. media sosial memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan politik kepada pemuda. Melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, informasi seputar pemilihan umum.

Kata kunci: Partisipasi Demokrasi, Media Sosial, Pemuda, Pemilihan Umum

Abstract

The role of social media in increasing youth's democratic spirit during the 2024 General Election. Through a qualitative approach, this research analyzes how youth use social media to participate in democratic processes, including information dissemination, political discussions, and voter mobilization. The findings of this research provide insight into the impact of social media on young people's political engagement and the implications for future democracy. Social media plays an important role in expanding political reach to the youth. Through platforms such as Facebook, Twitter and Instagram, information about general elections,

Keywords: Democratic Participation, Social Media, Youth, General Election

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan tonggak penting dalam sistem demokrasi sebuah negara, di mana setiap warga negara memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses politik dengan memberikan suara mereka untuk memilih para pemimpin dan wakil rakyat. Dalam konteks Pemilu 2024, peran pemuda dalam mengambil bagian dalam proses demokratis menjadi semakin penting, mengingat pemuda merupakan salah satu segmen populasi yang besar dan berpotensi memberikan dampak besar terhadap hasil pemilihan. Pemilihan Umum tahun 2024 merupakan pemilihan umum yang sangat menarik, dan tentunya mendapat perhatian baik dari masyarakat Indonesia bahkan stasiun televisi mancanegara juga kerap kali membahas pemilihan umum 2024 di Indonesia. Dimana pemilihan umum ini menjadi pemilihan serentak yaitu memilih calon presiden/wakil presiden, DPD, DPR dan anggota DPRD tingkat provinsi serta kabupaten/kota. Hal ini tentu mengundang perhatian dari segala kalangan baik dari pemerintah, pengusaha, publik figur, dan tentunya masyarakat awam dari semua lapisan pendidikan, ekonomi bahkan usia. Fierna Janvierna Lusie Putri, Tahun 2022 mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyikapi pemilihan umum ini yaitu partisipasi politik adalah hal yang sangat penting bagi sebuah negara demokratis. Masyarakat yang adalah warga negara sebagai pemegang peranan penting dalam menjalankan politik. Dalam membentuk pemerintahan yang baik, tentunya diperlukan partisipasi seluruh warga negara

dalam mewujudkan pembangunan yang baik untuk maju dan berkembang. Salah satu partisipasi pemilih pemula adalah untuk mendukung pemerintahan adalah partisipasi politik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pardede, 2014 dimana partisipasi adalah salah satu faktor atau hal yang sangat penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) ialah orang yang tentunya mempunyai pemahaman yang cakap tentang apa yang baik bagi dirinya. Pemilih pemula dalam katagori politik merupakankelompok pemula yang baru pertamakali menggunakan hak pilihannya, orientasi pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah mengikuti kondisi yang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pendidikan politik dan demokrasi kepada segenap masyarakat khususnya pemuda (pemilih pemula). Pemilih pemula ini pastinya mendapat kedudukan menjadi pemuda atau generasi bangsa yang sangat erat dengan perkembangan zaman dan bagaimana menggunakan teknologi yang sangat canggih ini.

Pemuda berusaha menggunakan teknologi dalam hal ini adalah pemanfaatan media sosial dalam menyuarakan atau menunjukkan partisipasi politik dalam pemilihan umum 2024. Dewasa ini keberadaan media sosial adalah sebagai alat telekomunikasi komprehensif yang dimana karakteristik revolusionernya menawarkan konten yang dibuat pengguna, cepat dan murah serta interaktif (Genc, Merve & Burcu, 2015). Schreck dan Keim (2013) juga mengatakan bahwa media sosial ini hadir dan mencakup semua format media tempat kelompok pengguna berinteraksi untuk menghasilkan, menyebarluaskan informasi yang terhubung dengan jaringan yang lebih signifikan. Kesempatan yang ada dan keaktifan para pemuda ini tentunya mendorong semangat Demokrasi yang lebih fresh, kreatif dan menyeluruh. Media sosial yang dimanfaatkan ini adalah media sosial yang telah menjadi fenomena yang mendominasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks politik. Media sosial menawarkan platform yang memungkinkan pemuda untuk terlibat secara aktif dalam diskusi politik, memperoleh informasi, dan menyuarakan pendapat mereka secara luas. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana pemanfaatan media sosial dapat memengaruhi semangat demokrasi pemuda selama Pemilu 2024.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran media sosial dalam meningkatkan semangat demokrasi pemuda selama Pemilu 2024. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini akan menjelajahi cara-cara di mana media sosial memengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan politik pemuda dalam proses demokratis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika politik di era digital dan kontribusi pemuda dalam memperkuat demokrasi atau penggunaan media sosial meningkatkan tingkat keterlibatan aktif pemuda dalam proses politik, seperti pemilihan umum, atautkah hanya menciptakan semangat tanpa tindakan konkret

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara melalui beberapa tahap. Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. penelitian akan dilakukan pada bulan April 2024, yang bertepatan di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.. Dengan adanya tahap-tahap yang telah peneliti susun tersebut, diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan tepat waktu dan memperoleh hasil penelitian sesuai yang telah direncanakan. Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Hutatoruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Wawancara difokuskan kepada informan dalam penelitian ini yakni pemuda usia 18-22 tahun. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya Pendekatan ini mencoba untuk menginterpretasikan dasar interpretatif dan fonmenologi.

Peneliti menggunakan strategi pendekatan Fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki mengidentifikasi hakikat

pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Cresswell, 2009). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan untuk bisa mendapatkan data yang akurat, maka peneliti harus mendekati subjek dengan pikiran yang polos tanpa asumsi, praduga, prasangka ataupun konsep. Sedangkan asumsi dasar dari metode fenomenologi ini yaitu pertama bahwa dunia secara alamiah bercorak sosial (Raco, 2010). Suatu objek hanya dapat dimengerti apabila dia berhubungan dengan subjek. Karena hanya subjek yang mampu mengalami dan mengerti. Dengan demikian realitas yang sebenarnya adalah realitas subjektif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang terdiri dari non angka atau yang bersifat deskriptif berupa kata-kata atau kalimat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi (Carsswell, 2009). Dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dibutuhkan random sampling seperti yang biasanya dilakukan pada penelitian Kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemuda

Definisi "pemuda" dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan politik suatu negara. Secara umum, pemuda merujuk kepada kelompok usia muda yang berada dalam rentang masa transisi antara masa remaja dan kedewasaan. Namun, definisi resmi dan usia yang dianggap sebagai "pemuda" dapat berbeda di setiap negara. Sebagai contoh, di Indonesia, Departemen Pemuda dan Olahraga (Kementerian Pemuda dan Olahraga sebelumnya) mendefinisikan "pemuda" sebagai individu yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Definisi ini digunakan dalam konteks kebijakan pemerintah terkait dengan program-program pembangunan pemuda, pendidikan, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik. Pemuda di Desa Hutatoruan, Kecamatan Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Utara dengan usia 18-22 tahun tentunya sudah tergolong kepada pemuda sesuai dengan defenisi diatas. Kapemudaan mereka ditandai dengan partisipasi politik sebagai warga negara yang memiliki hak pilih dan sebagian dari mereka adalah pemilih pemula.

Pemuda adalah istilah yang merujuk kepada kelompok individu yang berada dalam rentang usia muda, seringkali dianggap sebagai periode transisi antara masa remaja dan kedewasaan. Namun, definisi yang tepat dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan politik dari suatu masyarakat. Secara umum pemuda diartikan khususnya didalam masyarakat sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka seringkali memiliki energi, semangat, dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas politik, sosial, dan budaya yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah dan perkembangan masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa definisi pemuda dapat bervariasi dari satu budaya atau masyarakat ke budaya atau masyarakat lainnya, dan bisa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, norma sosial, dan perubahan demografis.

2. Peran Pemuda Dalam Memanfaatkan Media Sosial Dalam Pemilu

Pemuda memainkan peran yang semakin penting dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menggalang dukungan, menyebarkan informasi, dan memobilisasi pemilih selama pemilu. Berikut beberapa aspek peran mereka:

1. Penggunaan sebagai Sarana Kampanye: Pemuda sering menjadi pelopor dalam menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye politik. Mereka dapat menggunakan platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok untuk mendukung kandidat, membagikan materi kampanye, dan menyebarkan pesan politik kepada rekan-rekan sebaya mereka.
2. Mengampanyekan Isu-isu yang Relevan: Pemuda cenderung memperjuangkan isu-isu yang penting bagi mereka, seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan hak-hak sosial. Dengan media sosial, mereka dapat mengampanyekan isu-isu ini secara

langsung kepada sesama pemuda, memperluas jangkauan pesan mereka dengan cepat dan efektif.

3. **Mobilisasi Pemilih:** Pemuda sering menggunakan media sosial untuk memobilisasi pemilih, terutama sesama generasi muda yang mungkin kurang tertarik atau terlibat dalam proses politik tradisional. Mereka dapat menggunakan platform tersebut untuk mengingatkan pemilih tentang jadwal pemungutan suara, mendorong mereka untuk mendaftar sebagai pemilih, dan mengajak mereka untuk turut serta dalam proses pemilihan.
4. **Mengatasi Ketidakpuasan dan Kritik:** Pemuda juga menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap pemerintah atau kandidat tertentu. Mereka dapat mengorganisir protes, menyebarkan petisi, atau bahkan menggunakan meme dan lelucon politik untuk menyoroti masalah-masalah yang mereka anggap penting.

Pemuda di Desa Hutatoruan, Kecamatan Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Utara dengan usia 18-22 tahun memanfaatkan beberapa aplikasi media sosial sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Kalau saya aktif di media sosial seperti tiktok, bahkan saya tau calon-calon yang akan dipilih itu karena lewat di FYP tiktok saya, soalnya ka di tiktok viral lagu-lagu seperti lagu OK gas Ok gas, (Abdi Lumbantobing)

Kalau saya sih, kebetulan aktif di media sosial twitter sih, terus disana banyak banget kayak cuitan-cuitan di twitter yang mengomentari tentang prabowo-gibran, dam sebagainya. (Putri Panggabean)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui pemuda sangat memanfaatkan media sosial dalam menyikapi pemilihan umum 2024 ini, khususnya pemilihan presiden dan wakil presiden.

3. Media Sosial Mendorong Keterlibatan Partisipasi Pemuda

Pemanfaatan media sosial telah menjadi instrumen yang kuat dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan pemuda, dalam proses demokrasi seperti pemilihan umum (Pemilu). Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial dapat meningkatkan semangat demokrasi pemuda pada Pemilu 2024:

1. **Meningkatkan Akses Informasi:** Media sosial memungkinkan pemuda untuk mengakses informasi tentang kandidat, platform politik, dan isu-isu penting yang memengaruhi mereka dengan cepat dan mudah. Mereka dapat mengikuti akun kandidat, partai politik, atau organisasi pemilih yang menyediakan informasi terkini.
2. **Mendorong Diskusi dan Debat:** Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Reddit memungkinkan pemuda untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu politik. Ini memperluas wawasan mereka tentang berbagai pandangan dan memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan pemilihan.
3. **Mobilisasi Pemilih:** Melalui media sosial, pemuda dapat dengan mudah mengorganisir kampanye untuk memobilisasi pemilih muda. Mereka dapat membuat acara, membagikan informasi tentang lokasi tempat pemungutan suara, dan mengingatkan orang untuk memberikan suara mereka pada hari pemilihan.
4. **Pendidikan Politik:** Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan materi pendidikan politik kepada pemuda, seperti pemahaman tentang sistem politik, pentingnya partisipasi politik, dan proses pemilihan umum. Ini membantu meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman mereka tentang pentingnya hak suara mereka.
5. **Penggalangan Dana dan Dukungan:** Melalui media sosial, pemuda dapat menggalang dana dan dukungan untuk kandidat atau kampanye politik yang mereka yakini. Mereka dapat menggunakan platform seperti GoFundMe atau platform

penggalangan dana lainnya untuk mendukung kandidat atau inisiatif politik yang mereka anggap penting.

Peneitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa pemuda yang peneliti telah simpulkan menjadi: Pemuda yang menghabiskan banyak waktu bermain media sosial membuka peluang ikut terlibat mendorong partisipasi politik seperti memberikan komentar, membagikan video kampanye, bahkan tidak jarang ditemukan banyaknya konten-konten terkait dengan pemilihan umum seperti adanya video-video yang sedang trend dan hal itu tersebar luas sehingga hampir diseluruh daerah dapat ditemui keikutsertaan pemuda-pemuda tersebut.

Oiya kak, kami bahkan membuat konten seperti video-video lucu, contohnya nih ketika calon presiden NO 02 mendapat julukan samsul akhirnya kami membuat konten tentang video-video Bapak Gibran. (Jessica Manalu)

Dulunya tahun 2019 saya ikut memilih, tapi kebetulan asal coblos aja tapi tahun 2024 ini tidak asal coblos lagi karena tertarik dengan pemilu berawal dari video yang muncul di tiktok saya. (Josep Silitonga)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di temukannya fakta di lapangan bahwasanya media sosial ini benar-benar sangat berdampak kepada pemuda dalam hal ini ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum 2024.

KESIMPULAN

Penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan semangat demokrasi pemuda pada pemilu 2024 mengungkap sejumlah temuan yang signifikan. Dengan memanfaatkan media sosial, pemuda telah memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses demokrasi, memberikan dampak positif pada tingkat partisipasi pemilih dan semangat demokrasi secara keseluruhan. Pertama, penelitian menyoroti bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan politik kepada pemuda. Melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, informasi seputar pemilihan umum, calon-calon, dan isu-isu politik mudah diakses dan tersebar luas di kalangan pemuda. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam diskusi-diskusi politik, meningkatkan pemahaman mereka tentang proses demokrasi, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi saat memilih. Kedua, media sosial memberikan platform bagi pemuda untuk menyuarakan pendapat mereka dan memobilisasi sesama pemilih muda. Dengan membuat konten-konten kreatif, kampanye politik dapat menjangkau pemilih muda dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka. Pemuda juga dapat menggunakan media sosial untuk mengorganisir acara-acara kampanye, debat publik, dan kampanye sukarela yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam proses demokrasi.

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan terkait pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan semangat demokrasi pemuda. Salah satunya adalah masalah terkait dengan penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat mempengaruhi pemilih muda, karena mereka cenderung lebih rentan terhadap informasi yang tidak diverifikasi. Oleh karena itu, pendidikan politik yang memadai dan literasi digital menjadi kunci untuk membantu pemuda membedakan informasi yang benar dan salah di media sosial. Selain itu, adopsi media sosial juga menimbulkan isu tentang privasi dan keamanan data. Pemuda perlu sadar akan risiko-risiko ini dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi data pribadi mereka saat berinteraksi dengan platform-platform media sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan semangat demokrasi pemuda pada pemilu 2024. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial untuk meningkatkan literasi politik dan digital pemuda, serta untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan bertanggung jawab demi kepentingan demokrasi yang lebih kuat dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, T.W. (1950). "The Authoritarian Personality". Harper & Brothers.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739-768.
- Cresswell, M.J. (2006). "Youth and Society: Exploring the Social Dynamics of Youth Experience". Palgrave Macmillan.
- Erikson, E.H. (1968). "Identity: Youth and Crisis". Norton & Company.
- Fierna Janvierna Lusie Putri, R. R. (Vol. 2 No. 2 Tahun 2022). Tinjauan Sosiologis Terhadap Partisipasi Politik Dalam Sistem Politik di Indonesia. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 221.
- Genc, Merve & Burcu Oksuz. (2015). A Fact or An Illution: Effective Social Media Usage of Female Entrepreneurs. *Elsevier Journal. Procedia Social and Behavioral Sciences*, 195,293- 300.
- Gil de Zúñiga, H., Jung, N., & Valenzuela, S. (2012). Social media use for news and individuals' social capital, civic engagement and political participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(3), 319-336.
- Mead, M. (1928). "Coming of Age in Samoa: A Psychological Study of Primitive Youth for Western Civilisation". Morrow Quill Paperbacks.
- Pardede, M. (2014) Volume 3 No 1). Implikasi sistem pemilihan Umum indonesia. *Jurnal rechts Vinding, Media Pembinaan Hukum Nasiolan*, 7. Sitabuan, T. H. (2020). *Hukum Tatanegara*. Jakarta: Konpress.
- Schreck, T. & Keim, D. (2013). Visual analysis of social media data. *Computer*, 46(5), 68–75.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (<https://www.kemenpora.go.id/>)
- Woolley, J. K., & Guilbeault, D. (2017). The 2016 US election and the growing power of social media bots. *arXiv preprint arXiv:1706.03422*.
- Xenos, M. A., & Moy, P. (2007). Direct and differential effects of the Internet on political and civic engagement. *Journal of Communication*, 57(4), 704-718.